

## INTISARI

Penelitian ini berjudul “Makna Teks *Kidung Sarira Ayu* Dalam Kajian Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur”. Penelitian ini terjadi berawal dari ketertarikan penulis terhadap teks *Kidung* yang diciptakan Sunan Kalijaga yang notabene bermuatan doa dan meminjam pemikiran Fenomenologi Hermeneutika Paul Ricoeur dalam mengupas tuntas makna teks. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan tiga rumusan masalah, diantaranya; *pertama*, keadaan sosio-kultural masyarakat Jawa era diciptakannya *Kidung Sarira Ayu* sebagai media dakwah Sunan Kalijaga. *Kedua*, makna *Kidung Sarira Ayu* Sunan Kalijaga. *Ketiga*, fenomenologi hermeneutika Paul Ricoeur dalam menganalisis teks *Kidung Sarira Ayu* Sunan Kalijaga.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan model historis faktual naskah (teks *Kidung Sarira Ayu*). Data diperoleh dari buku *Kidungan Ingkang Jangkep* karya Tanoyo. Dalam menganalisis peneliti menggunakan empat tahap, diantaranya; *pertama*, tahap deskriptif, peneliti akan memberikan suatu deskripsi mengenai konsep dakwah Sunan Kalijaga berbasis kultural juga konsep pemikiran Ricoeur mengenai fenomenologi hermeneutikanya. *Kedua*, tahap analisis, peneliti menggunakan metode ini untuk mengupas teks atau karya dari Paul Ricoeur guna memperoleh pemahaman atau *verstehen*. *Ketiga*, tahap heuristika, berdasarkan informasi dan interpretasi baru, diupayakan menemukan arti atau struktur baru pada pembahasan analisis dari objek material dan objek formal. *Keempat*, Hermeneutika. Tujuan metode ini adalah untuk mencari makna yang terkandung dalam objek penelitian yang berupa fenomena kehidupan manusia, melalui pemahaman dan interpretasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama*, keadaan sosio-kultural masyarakat Jawa era diciptakannya *kidung* telah mengenal peradaban yang mapan, dari segi sosial-politik, ekonomi, agama, kesenian. Islam masuk sebagai peradaban yang juga telah mapan, sehingga para *walisanga* khususnya Sunan Kalijaga mengsinkretisasi kedua peradaban tersebut sehingga mampu berjalan beriringan. Meskipun kehidupan sosio-kultural telah mapan, akan tetapi pada tahap sinkretisasi ini masyarakat Jawa kala itu sedang berada di masa transisi. *Kedua*, makna dari *kidung* secara eksplisit tersurat dalam kalimat *kidung* itu sendiri, diantaranya diartikan sebagai nyaian atau doa. Doa penyembuh segala macam penyakit, keselamatan, pembebas *pageblug*, mempercepat jodoh, penolak bala, kemudahan dalam pekerjaan, kemenangan dalam perang, dan memperlancar cita-cita luhur dan mulia. *Ketiga*, berdasarkan pemikiran tiga tahapan fenomenologi hermeneutik pada hakikatnya inti laku pembacaan yang penulis timbulkan terhadap *Kidung Sarira Ayu* adalah munculnya karakter atau eksistensi manusia sebagai *Homo faber* (makhluk pekerja), *Homo Socius* (makhluk sosial), dan *Homo Religiosus* (makhluk religius). Kata Kunci: *Kidung*, Fenomenologi, Hermeneutika, Semantik, Reflektif, Eksistensial.

## ABSTRACT

This research is entitled "The Meaning of the Text *Kidung Sarira Ayu* in Paul Ricoeur's Phenomenology Study of Hermeneutics". This research occurred starting from the writer's interest in the *Kidung* text that was created by Sunan Kalijaga which incidentally contained prayer and borrowed Paul Ricoeur's Hermeneutic Phenomenology in analyzing the meaning of the text. The formulation this researchers could make three problems, *first*, are; the state of the socio culturally of java away the song *Sarira Ayu* as a medium from Sunan Kalijaga. *Second*, meaning sarira ayu sunan kalijaga song. *Third*, phenomenology hermeneutic of Paul Ricoeur song to analyse text *Sarira Ayu* Sunan Kalijaga.

The research is literature research with the historical factual manuscript (text *Sarira Ayu*). Song is collected from the *Kidungan Ingkang Jangkep*. By Tanoyo work researchers used to analyse, four stages including; *first* the descriptive, researchers will give a description of them about the concept of Sunan Kalijaga based on the concept of cultural also thought Ricoeur. His phenomenology hermeneutic. *Second*, analysis stage, researchers used this method to peel a text or the work of the Paul Ricoeur in order to get understanding or *verstehen*. *Third*, heuristic stage, based on information and interpretations of the new, the authorities had been proposing discover the sense or a new structure at a discussion analysis of material objects and the formal object. *Fourth*, hermeneutic. The purpose of this method is to search in object the hand of research in the form of the phenomenon of life man, through understanding and interpretation.

The result of research is as follows, *first*, he state of socio-culturally of Java away the the song whose civilization, have known established in terms of socio-politic, economic, religion, art. Islamic whose civilization also enter as well, *walisanga* especially the Sunan Kalijaga so syncretizing, second that civilization could run in tandem. *Second*, the socio-culturally but at the Java syncretizing, the community at that time are during the period of transition. As for the meaning of song of songs explicitly express in a sentence song of itself, of them are defined it fell apart *nyaian* or prayer. A healing prayer all kinds of disease, safety, endemic deliverer, speed up the couple, repellent to the stronghold of pharaoh, ease in the work, victory in the wars, and easing noble ideals. *Third*, based on three stages hermeneutic thought phenomenology not reading the nucleus deportment who writers put to *Sarira Ayu* song is the character or human existence as *homo faber* (the workers), *homo socius* (the social), and *homo religious* (the religious).

**Keywords:** Kidung, Hermeneutic, Phenomenology, Semantics, Reflective, Existential.